

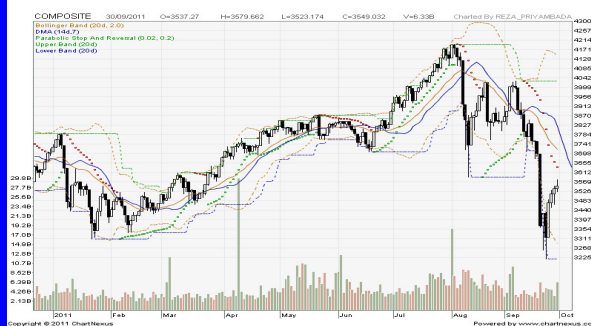


World Equity Index	Δ%	Currencies	Δ%	Commodities	Δ%			
JCI	3,549.03	0.34	USD	8,823.00	-1.14	Crude Oil (US\$/barrel)	79.20	-4.46
DJIA	10,913.40	-2.16	EUR	11,956.06	-1.19	Gold (US\$/Troy Oz)	1,622.30	0.05
S&P 500	1,131.42	-2.50	GBP	13,764.33	-1.04			
Nasdaq	2,415.40	-2.63	AUD	8,611.27	-1.09			
FTSE 100	5,128.48	-1.32	CAD	8,498.38	-1.57			
Nikkei 225	8,700.29	-0.01	JPY/100	11,524.31	-1.19			
Hang Seng	17,592.40	-2.32	SGD	6,796.30	-1.30			
KOSPI	1,769.65	0.02						

JCI Sectoral Index					
	Close	Δ%		Close	Δ%
Agri	2,044.65	1.43	Property	205.86	1.54
Mining	2,487.20	0.08	Infrastructure	694.38	-0.22
Basic-Ind	362.49	-0.48	Finance	466.60	-0.40
Misc-Ind	1,143.42	-0.78	Trade	493.08	0.69
Consumer	1,204.24	3.24	Manufacture	886.68	0.92
			LQ-45	622.64	0.29
			JII	492.30	0.67
			MBX	1,018.20	0.33
			DBX	507.64	0.37
			ISSI	115.42	0.71

Total Transaksi Bursa		Transaksi Asing/Domestik		Kondisi Saham	
	Δ%		Δ%	30-Sep-11	29-Sep-11
Volume (Jt. Saham)	6,520.84	84.25	Beli Asing (Rp. M)	9,030.72	621.44
Value (Rp. M)	12,105.05	227.17	Domestik (Rp. M)	3,070.84	7.24
			Jual Asing (Rp. M)	1,445.50	-1.08
			Domestik (Rp. M)	10,656.11	301.49
			Net Foreign Transaction (Rp. M)	7,585.22	
				Saham Naik	100
				Saham Tetap	75
				Saham Turun	127
					103

IHSG Review



IHSG menguat 11,85 poin (0,34%) di level 3.549,03. Total volume perdagangan BEI mencapai 6,52 triliun unit saham dengan nilai total Rp 12,11 triliun. Sebanyak 100 saham naik, 127 saham turun, dan 75 saham stagnan. LQ-45 naik 0,29% ke level 622,64 dan Jakarta Islamic Index (JII) naik 0,67% ke level 492,30. Indeks sektoral saham bergerak mix dengan penguatan yang diawali pada indeks konsumen yang naik 3,24% ke level 1.204,24; indeks properti naik 1,54% ke level 205,86; indeks perkebunan naik 1,43% ke level 2.044,69; indeks manufaktur naik 0,92% ke level 886,68; indeks perdagangan naik 0,69% ke level 493,08; dan indeks pertambangan naik 0,08% ke level 2.487,20. Sementara pelemahan dialami indeks aneka industri yang turun 0,78% ke level 1.143,42; indeks industri dasar turun 0,48% ke level 362,49; indeks keuangan turun 0,40% ke level 466,60; dan indeks infrastruktur turun 0,22% ke level 694,38. Indeks MBX, DBX, dan ISSI menguat. IHSG mengalami *net foreign buy* sebesar Rp 7,59 triliun dengan total pembelian asing Rp 9,03 triliun dan total penjualan asing mencapai Rp 1,45 triliun.

Saham-saham yang naik signifikan dan masuk dalam jajaran top gainers diantaranya Gudang Garam (GGRM) naik Rp 2.000 ke Rp 52.500; Unilever Indonesia (UNVR) naik Rp 800 ke Rp 16.500; Smart (SMAR) naik Rp 550 ke Rp 6.750; Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) naik Rp 500 ke Rp 16.800; Hexindo Adiperkasa (HEXA) naik Rp 250 ke level Rp 7.400; Indofood Sukses Makmur (INDF) naik Rp 200 ke level Rp 5.050; Sumber Alfaria Trijaya (AMRT) naik Rp 200 ke level Rp 3.700; Asahimas Flat Glass (AMFG) naik Rp 200 ke level Rp 7.750; dan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) naik Rp 200 ke level Rp 4.925.

Meski bergerak fluktuatif dan adanya potensi pelemahan di akhir pekan, IHSG akhirnya secara perlahan bisa kembali mendarat di zona positif. IHSG berhasil menggenapkan penguatannya meski naik terbatas akibat adanya aksi *profit taking* investor dan laju bursa saham Asia yang bergerak mixed sehingga sedikit menghambat kenaikan IHSG. IHSG pun sempat di zona merah namun, aksi beli selektif menjelang penutupan berhasil menyelamatkannya. Investor asing memborong saham PT Matahari Department Store (LPPF) senilai Rp 7,749 triliun atau sebanyak 5.727.883 lot atau setara 2.863.941.500 lembar (98,15%) saham dipindahtangankan di harga Rp 2.706/lembar, lebih tinggi sedikit dari harga penutupan perdagangan saham LPPF sebelumnya. Selama perdagangan, IHSG sempat menembus level 3.579,66 (level tertingginya) di awal sesi 1 dan juga sempat menyentuh level 3.523,17 (level terendahnya) menjelang akhir sesi 2 dan akhirnya berhasil bertengger di level 3.549,03. Volume perdagangan dan nilai total transaksi tercatat naik. Investor asing mencatatkan *nett buy* dengan kenaikan nilai transaksi beli dan penurunan nilai transaksi jual. Investor domestik mencatatkan *nett sell*.

Pergerakan nilai tukar Rupiah/US\$ berdasarkan kurs BI di level Rp 8.823/US\$ dari sebelumnya di Rp 8.925/US\$ dipicu kembalinya intervensi dari BI di tengah kekhawatiran sentimen global dan regional. Kekhawatiran akan sentimen global, terindikasi pada pelemahan mayoritas bursa saham regional Asia. Pasar melihat, meski IHSG ditutup positif namun, pergerakannya cenderung terbatas karena kekhawatiran investor akan situasi global. Di sisi lain, apresiasi Rupiah karena intervensi BI setidaknya berhasil meredakan memburuknya situasi eksternal. Dari kawasan Asia Pasifik, lembaga pemeringkat internasional telah *men-downgrade* peringkat utang New Zealand. Pemangkas peringkat berasal dari 2 lembaga pemeringkat yaitu S&P dan Fitch Rating. S&P *mendowngrade* New Zealand dari AA+ ke level A. Dari kawasan Eropa, pasar kembali diterpa sentimen negatif atas ketidakpastian tambahan dana The European Financial Stability Facility (EFSF). Padahal, sebelumnya beredar wacana dana itu akan ditambah menjadi €2 triliun dari level saat ini €440 miliar. Wacana itu kian tidak pasti setelah Menteri Ekonomi Jerman enggan untuk menambah kapasitas dana itu meskipun, Parlemen Jerman sudah menyatakan kesanggupan menambah dana tersebut. Bahkan MenEk tersebut mengatakan, tambahan dana EFSF itu akan dibahas pada pertemuan seluruh negara anggota Uni Eropa pada 13 Oktober mendatang sehingga memunculkan kecemasan apakah Yunani akan dibailout atau tidak.

Bursa saham Asia Pasifik bergerak mix dengan pelemahan pada bursa saham Nikkei, Hong Kong, India, dan Thailand. Pergerakan ini dipicu 2 lembaga pemeringkat internasional, S&P dan Fitch Ratings menurunkan peringkat utang New Zealand berkaitan dengan memburuknya posisi utang luar negeri dan besarnya biaya untuk pemulihan pasca gempa bumi. Fitch memangkas peringkat utang 1 level menjadi "AA". Kemudian, S&P memangkas peringkat utang valas jangka panjang Selandia Baru dari "AA+" menjadi "AA" dan peringkat utang lokal jangka panjang dari "AAA" menjadi "AA+". Investor kembali khawatir akan pemulihan ekonomi global setelah keluarnya data-data ekonomi, terutama dari Eropa dimana *Retail Sales* Jerman Agustus melemah, produksi industri di Jepang tumbuh di bawah prediksi ekonomi, dan manufaktur China menyusul untuk bulan ketiga. Penurunan juga dipicu pelemahan saham eksportir dan aksi Credit Suisse Group AG yang memangkas rating pada saham menjadi netral dari outperform, karena khawatir tentang tata kelola perusahaan. Dari Asia Pasifik dirilis laporan ekonomi, yaitu *Housing Starts*

Bursa saham Eropa ditutup melemah kecuali Iceland yang dipicu kembali merebaknya isu tertundanya penambahan dana EFSF. Di sisi lain, Bank Sentral Spanyol (BoS) akan mengumumkan mengambil alih setidaknya 3 bank umum gagal untuk menarik modal swasta di bawah program pemerintah yang bertujuan memulihkan kepercayaan sistem perbankan di negara tersebut. BoS diperkirakan menyuntikkan modal ke 2 bank umum di wilayah timur Catalonia, Caixa Catalunya dan Unnim dan bank NovaCaixaGalicia, di wilayah utara Galicia dan mungkin bank lainnya. Sentimen negatif juga datang dari kinerja perusahaan pada Q3 yang dinilai sangat rendah seiring krisis yang terjadi di Eropa. Adanya persetujuan penambahan dana Jerman ke EFSF pun terbukti tidak cukup untuk mempertahankan momentum positif di pasar. Data ekonomi yang dirilis diantaranya *Gfk Consumer Confidence* Inggris di level -30 dari sebelumnya -31; *Retail Sales* (MoM) Jerman di level -2,9% dari sebelumnya 0,3%; *Consumer Spending* (MoM) Perancis di level -0,2% dari sebelumnya 0,9%; *Unemployment* (QoQ) Italia di level 8% dari sebelumnya 8,1% dan (MoM) di level 7,9% dari sebelumnya 8%; *CPI* (YoY) Eropa di level 3% dari sebelumnya 2,5%; dan *Unemployment* rate Eropa di level 10%. Bursa kawasan Amerika menguat kecuali bursa saham Panama yang dipicu laporan manufaktur China yang melemah dan isu krisis utang Eropa. Investor juga masih diliputi rasa kekhawatiran terhadap pertumbuhan global, apalagi data ekonomi dari negara-negara besar di Eropa belum sepenuhnya cukup baik. Data ekonomi yang dirilis yaitu *GDP* (MoM) Canada di level 0,3% dari sebelumnya 0,2%; *Personal Income* (MoM) AS di level -0,1% dari sebelumnya 0,1%; *Personal Spending* (MoM) di level 0,2% dari sebelumnya 0,7%; Chicago PMI di level 60,40 dari sebelumnya 56,50; dan *Michigan Consumer Sentiment Index* di level 59,4 dari sebelumnya 57,8.

Pada perdagangan Senin (3/10) diperkirakan IHSG akan berada pada support 3.494-3.521 dan resistance 3.578-3.607. IHSG membentuk *three white soldier*. Posisi *candle* mulai menjauhi *lower bollinger bands*. MACD masih mencoba membentuk *golden cross* dengan histogram negatif yang memendek. RSI, William's %R, dan Stochastic mencoba reversal dari area *oversold* meski masih sedikit tertahan. IHSG akhirnya menguat selama 4 hari perdagangan. Tetapi, penguatan ini belum dapat menyamai posisi tertinggi IHSG pada 22 September, saat terjadi penurunan. Kembali melemahnya bursa saham AS dan Eropa di akhir pekan dan adanya spekulasi yang memanfaatkan kondisi tersebut diperkirakan akan menahan laju penguatan IHSG. Diharapkan rilis inflasi bisa dirispon positif sehingga mampu menahan pelemahan, bila terjadi.

Reza Priyambada
Managing Research
manajerinvestasi@indosurya.net / indosurya_securities@yahoo.com

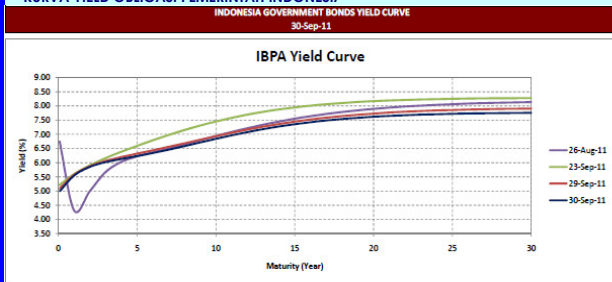
Investment
&
Research
Division
T 021-5790568
F 021-5790569

Indosurya Asset Management does not give any warranty in relation to the accuracy, completeness and reliability of this report as it only expresses his/her personal views. This report is prepared for internal use and the clients of Indosurya Asset Management. But it also can publish in media for investor reference only. Indosurya Asset Management does not responsible for any transaction with regard to any recommendation mentioned in this report. The final decision in your hands. Please learned of risk & return first before making an investment decisions.

Your Investment Partner



KURVA YIELD OBLIGASI PEMERINTAH INDONESIA



INDONESIA BOND PRICING AGENCY (IBPA) GOVERNMENT BONDS BENCHMARK RATES September 30, 2011									
Maturity	Benchmark	30-Sep-11		29-Sep-11		23-Sep-11		26-Aug-11	
	Series	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
15-Sep-16	FR0055	6.2288	104.8216	6.3349	104.4520	6.5901	103.2629	6.1377	105.3023
15-Jul-21	FR0053	6.8163	110.1042	6.9112	109.3961	7.4287	105.6325	6.8069	110.2500
15-Sep-26	FR0056	7.2772	109.9018	7.3856	108.8650	7.8625	104.4613	7.4216	108.5500
15-Jul-31	FR0054	7.4772	120.7035	7.6209	119.0251	8.2051	112.5500	7.8510	116.4457

KURVA YIELD OBLIGASI KORPORASI INDONESIA



Tenor (Year)	IGS	AAA	AA+	AA	AA-	A+	A	A-	BBB+	BBB	BBB-
0.1	4.9931	5.4067	5.7904	5.9511	6.2052	6.3321	6.5357	6.8356	7.1652	7.6154	7.8748
1	5.5456	7.3261	7.5297	8.0475	8.3429	8.8988	9.1123	9.6640	10.1439	10.5515	11.2046
2	5.8539	7.9856	8.3937	8.6527	8.8774	9.4212	9.6172	10.2658	10.8476	11.4991	11.8565
3	6.0192	8.1743	8.7139	8.8225	9.0494	9.6328	9.8053	10.4722	11.0029	11.8716	12.1863
4	6.1311	8.3124	8.8240	8.9860	9.2449	9.9681	10.1299	10.8101	11.7020	12.2507	12.6565
5	6.2325	8.4819	8.8935	9.2114	9.5050	10.3854	10.5534	11.2648	12.2925	12.7196	13.2072
6	6.3405	8.6742	9.0007	9.4689	9.7890	10.7906	10.9761	11.7351	12.8594	13.2257	13.7477
7	6.4587	8.8690	9.1741	9.7198	10.0942	11.1294	11.3375	12.1512	13.3353	13.7073	14.2299
8	6.5848	9.0516	9.4170	9.9401	10.3693	11.3871	11.6178	12.4848	13.7011	14.1260	14.6384
9	6.7181	9.2164	9.7206	10.1300	10.6134	11.5708	11.8212	12.7350	13.9654	14.4674	14.9747
10	6.8419	9.3545	10.0714	10.2596	10.8227	11.6957	11.9621	12.9141	14.1480	14.7328	15.2470

Sumber: www.ibpa.co.id

Harga Benchmark Obligasi Pemerintah

Seri	Kupon (%)	Harga	Δ%
FR0055	7.38	104.82	0.35
FR0053	8.25	110.10	0.65
FR0056	8.38	109.90	0.95
FR0054	9.50	120.70	1.41

Harga Obligasi Korporasi Teraktif

Seri	Harga	Rating	Maturity	Kupon (%)	Yield (%)
Adira D.M Finance V C 2011	100.22	idAA+	27-May-14	9.60	9.50
BCA Finance IV C 2011	100.90	idAA+	22-Jun-13	8.70	8.14
Bank Jabar V 2006	100.71	idAA-	08-Dec-11	11.25	7.42
PLN XII B 2010	110.00	idAA+	08-Jul-22	10.14	8.94
Indosat V A 2007	105.06	idAA+	29-May-14	10.20	8.07

Indosurya Bond & Sukuk Market Analysis

Perdagangan obligasi bergerak *naik*. Pada Obligasi Pemerintah, Seri FR dan ORI yang melemah diantaranya pada TTM 0,04; 1,88; 1,14; dan 1,39. Seri VR menguat pada semua tenor. Seri SPN menguat pada semua tenor. SBSN menguat pada semua tenor. Sementara obligasi korporasi, Rating AAA menguat pada semua tenor. Rating AA melemah diantaranya pada TTM 1,73; 2,73; dan 2,66. Rating A melemah diantaranya pada TTM 0,06; 4,13; dan 0,76. Rating BBB menguat pada semua tenor. Sukuk menguat pada semua tenor. Obligasi Subordinasi menguat pada semua tenor. Obligasi *floating rate* menguat pada semua tenor. Harga SUN FR 0055 yang memiliki jatuh tempo 2016, ditutup naik di harga 104,82% dengan yield sebesar 6,23%. SUN FR 0054 yang memiliki jatuh tempo 2031, ditutup naik di harga 120,70% dengan *yield* sebesar 7,48%. Indeks harga obligasi Pemerintah mengalami kenaikan harga rata-rata 71,41 bps. Sementara, *yield* nya mengalami penurunan rata-rata mencapai 10,30 bps.

Kurva imbal hasil IBPA-IGSYC bergerak melemah. Rata-rata yield tenor pendek (1-4 tahun) turun sebesar 3,83 bps, tenor menengah (5-7 tahun) turun sebesar 9,47 bps, dan tenor panjang (8-30 tahun) turun sebesar 11,59 bps. Harga obligasi Rupiah bergerak naik dimana Indeks IBPA-IGBI Clean Price Index ditutup pada level 125,51 atau naik 70,63 bps. Penurunan terbesar yield terjadi pada tenor 30 yang turun 15,17 bps. Sementara penurunan yield terkecil pada tenor 2 yang turun 1,97 bps. Pergerakan yield US Treasury tenor 10 tahun berada di posisi 1,92% atau turun 7 bps dari sebelumnya.

ANTM akan terbitkan obligasi bertahap untuk dani proyek feronikel

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) berencana menerbitkan obligasi bertahap Rp 4 triliun. Tahap awal penerbitan obligasi akan dilakukan Desember 2011 senilai Rp 1,5 hingga Rp 2 triliun. Rencana penerbitan surat utang ini untuk membiayai proyek feronikel di Halmahera US\$ 350 juta. Perseroan juga telah menunjuk 3 *underwriter*, yaitu Mandiri Sekuritas, Deutsche Bank, dan Standard Chartered Bank Indonesia. Proyek Halmahera ini membutuhkan investasi US\$ 1,6 miliar. Sekitar US\$ 600 juta rencananya akan didanai oleh PLN. Sementara sisanya US\$ 1 miliar akan dibiayai dari internal Antam. Proyek ini ditargetkan meningkatkan produksi nikel perseroan 27 ribu ton. Rencana *ground breaking* proyek ini adalah pada akhir 2011 dengan estimasi pengoperasian secara komersial Feronikel Halmahera akhir 2014.

Kepemilikan asing di SUN masih catatkan penurunan

Kepemilikan asing di surat berharga negara turun sebesar Rp32,7 triliun dari Rp251,23 triliun pada 9 September 2011 menjadi Rp218,53 triliun pada 29 September 2011. Kepemilikan industri reksa dana di SBN turun menjadi Rp46,88 triliun pada 29 September 2011 dari awal September 2011 sebesar Rp48,49 triliun. Kepemilikan industri asuransi turun menjadi Rp92,97 triliun pada 29 September 2011 dari awal September sebesar Rp93,28 triliun. Sementara itu, kepemilikan perbankan di SBN mengalami kenaikan sebesar Rp15,79 triliun dari Rp223,15 triliun pada 9 September 2011 menjadi Rp238,94 triliun. Kepemilikan dana pensiun di industri reksa dana mengalami penurunan menjadi Rp35,72 triliun pada 29 September 2011 dan sekuritas memiliki dana sebesar Rp24 miliar di SBN. Total SBN yang dapat diperdagangkan sebesar Rp696,56 triliun.



Head Office :

Grha Surya, 7th Floor
Komp. Taman Perkantoran Kuningan
Jl. Setiabudi Selatan I Kav. 9. Jakarta 12920. Indonesia
Telp : 021 – 5790 5068
Fax : 021 – 5790 4859
Website: www.indosurya.net

Branch Office :

Jakarta Branch :
Grha Kencana Lt. 2
Jl. Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk,
Jakarta Barat
Telp: 021 - 5365 0385
Fax : 021 – 5366 0695

Medan Branch :
West Plaza Lt. 5
Jl. Diponegoro No. 16 Medan 20152
Telp: 061 – 455 8545
Fax : 061 – 457 5548

Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok J No. 5
Jl. Letjend. Suprpto. Jakarta Pusat 10640
Telp: 021 - 4288 3322
Fax : 021 - 4288 0268

Surabaya Branch :
Indosurya Tower Lt. 2
Jl. Basuki Rahmat 75. Surabaya
Telp : 031 – 535 3333

Padang Branch :
Jl. Belakang Olo No. 35A, Padang
Telp: 0751 – 841 845
Fax: 0751 – 841 894

Solo Branch :
Jl. Slamet Riyadi No. 401
Surakarta 57139
Telp: 0271 – 711 958
Fax : 0271 - 737 477

Palembang Branch :
Jl. Letkol. Iskandar No. 762. Palembang
Telp : 0711 – 373 666
Fax : 0711 - 367 149